

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam budaya salah satunya adalah Bahasa daerah sebagai contoh Bahasa di daerah Provinsi Sumatera Selatan, dari hasil analisis perhitungan dialektometri yang ada, daerah Sumatera Selatan memiliki 5 kelompok Bahasa yang ada, yaitu kelompok Bahasa Melayu, Bahasa Jawa, Bahasa Bali, Bahasa Bugis, dan kelompok Bahasa Komerling (Repositori.Kemendikbud, 2017).

Bahasa Komerling adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan di provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat suku Komerling telah hidup di wilayah tersebut sejak zaman dulu, suku Komerling memiliki adat istiadat, tradisi, dan budaya yang unik serta bahasa sendiri yang disebut dengan bahasa Komerling, Bahasa ini memiliki beberapa dialek yang berbeda tergantung pada wilayahnya, beberapa dialek bahasa Komerling antara lain adalah dialek Komerling Hulu, dialek Komerling Ilir, dan dialek Komerling Ulu, para ahli bahasa telah mengkasifikasikan bahasa Komerling ke dalam bahasa daerah Lampung karena banyak kesamaan kata dari dua Bahasa tersebut (Wahab et al., 1992). Selain itu penutur Bahasa Komerling relatif lebih sedikit ketimbang Bahasa Lampung, dan karena itu bahasa Komerling dianggap salah satu sub-dialek bahasa Lampung.

Meskipun bahasa Komerling masih diucapkan oleh masyarakat suku Komerling sampai saat ini, namun jumlah penutur bahasa ini semakin berkurang seiring dengan berkembangnya zaman dan pengaruh bahasa lain yang semakin masuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Komerling, oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melestarikan bahasa Komerling agar tidak punah di masa yang akan datang, dengan mengembangkan alat seperti mesin penerjemah.

Sebuah mesin penerjemah yang dikenal oleh masyarakat awam adalah mesin *Google Translate*, *Google Translate* adalah media yang memudahkan pengguna dalam menerjemahkan kata atau teks dari satu Bahasa ke Bahasa

(Alam, 2020) dan biasanya ini digunakan dalam menerjemahkan bahasa antar negara. *Google translate* ini hanya memiliki 2 bahasa daerah yaitu, bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Salah satu contoh lain untuk penerjemah berbasis kamus digital adalah <http://www.kamusdaerah.com/> (Abidin, 2017). Web tersebut memiliki beberapa Bahasa daerah yang bisa di terjemahkan ke Bahasa Indonesia. Namun web tersebut belum memiliki fasilitas penerjemahan Bahasa Komerling. Selain itu kamus digital tersebut memiliki kekurangan dalam proses penerjemahan yang menerjemahkan perkata bukan perkalimat, kalimat yang diartikan secara satu persatu akan menyebabkan arti yang tidak sesuai, sulit dimengerti, serta kehilangan makna.

Neural Machine Translation (NMT) merupakan teknologi mesin penerjemah yang menggabungkan *encoder* dan *decoder*, *encoder* menggunakan *RNN* untuk mengkodekan Bahasa sumber menjadi vektor panjang yang tetap, sedangkan *decoder* menggunakan *RNN* untuk menghasilkan terjemahan yang lengkap (Gunawan et al., 2021). Dalam pengembangan *Neural Machine Translation*, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu perbandingan nilai akurasi menggunakan arsitektur *recurrent neural network* dalam penerjemahan bahasa indonesia ke bahasa melayu (Gunawan et al., 2021), penerapan *neural machine translation* pada bahasa lampung - indonesia (Abidin, 2017), Penerapan mesin penerjemah statistik bahasa indonesia ke bahasa lampung dialek nyo menggunakan pendekatan penambahan korpus paralel (Abidin & Permata, 2021).

RNN (Recurrent Neural Network) merupakan salah satu jaringan saraf yang bisa digunakan. *RNN* memiliki keunggulan dalam melatih prediksi berdasarkan prediksi sebelumnya, berbeda dengan metode saraf lainnya, hal ini disebabkan adanya memori didalam *RNN* yang menyimpan informasi dari prediksi sebelumnya (Rahman et al., 2021).

Model *RNN* menjadi suatu algoritma yang dapat membantu dalam mengembangkan mesin penerjemah bahasa daerah. Dalam Bahasa daerah Komerling sendiri, pengembangan mesin penerjemah dengan menerapkan teknologi informasi masih belum terealisasikan dengan baik. Untuk itulah

diperlukan suatu teknologi mesin penerjemah Bahasa Komerling ke Bahasa Indonesia agar bahasa Komerling dapat lebih dikenal dan tidak tertinggal oleh budaya Bahasa Asing. Melihat dari masalah yang telah dipaparkan peneliti membuat penelitian dengan judul “**Mesin Penerjemah Bahasa Komerling Ke Bahasa Indonesia Menggunakan Algoritma *RNN Embedding***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, bagaimana cara membuat mesin penerjemah Bahasa Komerling ke Bahasa Indonesia menggunakan algoritma *RNN Embedding*

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada membangun model NMT untuk penerjemah Bahasa Komerling ke Bahasa Indonesia
2. Mengukur tingkat akurasi yang mampu menerjemahkan Bahasa Komerling ke Bahasa Indonesia menggunakan algoritma *RNN Embedding*.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan ini berbatas pada pengembangan tingkat akurasi model *RNN Embedding*. Tidak sampai ke pembuatan aplikasinya.
2. Penerjemahan dilakukan satu kalimat.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan Dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Mempermudah pengguna dalam menerjemahkan Bahasa Komerling ke Bahasa Indonesia
2. Mesin penerjemah yang akan dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menerjemahkan berbagai Bahasa lainnya.